

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN BMT (Studi Pada BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara)

Oleh:

**SITI NALASARI
NPM. 13104404**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**STRATEGI PENGEMBANGAN BMT
(Studi Pada BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**SITI NALASARI
NPM. 13104404**

Pembimbing I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
Pembimbing II : Upia Rosmalinda, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Siti Nala Sari**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____ Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **SITI NALA SARI**
NPM : 13104404
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI
LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (Studi Kasus di BMT
Assyafi'iyah Berkah Nasional di Kec. Raman Utara)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juli 2020

Pembimbing I,



Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309200312 2 003

Pembimbing II,



Upia Rosmalinda, M.E.I

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI
LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (Studi Kasus di BMT
Assyafi'iyah Berkah Nasional di Kec. Raman Utara)**

Nama : **SITI NALA SARI**
NPM : 13104404
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2020

Pembimbing I,



Suci Hayati, S.Ag. M.S.I
NIP. 19770309-200312 2 003

Pembimbing II,



Upia Rosmalinda, M.E.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 2205 /In-28.3/D/PP.00.9/07/2020

Skripsi dengan Judul: STRATEGI PENGEMBANGAN BMT (Studi Pada BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara), disusun Oleh: SITI NALASARI, NPM: 13104404, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/17 Juli 2020.

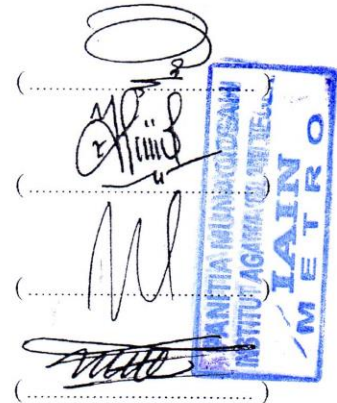
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Upia Rosmalinda, M.E.I

Sekretaris : Northa Idaman, S.P.,M.M



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



[Handwritten Signature]
Dr. Widhiya Ninsiana, M.Humf
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN BMT (Studi Pada BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara)

**Oleh
SITI NALASARI**

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi lembaga keuangan mikro di BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara di Kec. Raman Utara. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*field research*), data primer diperoleh dari wawancara sedangkan data sekunder dari dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi eksistensi lembaga keuangan mikro di BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara di Kec. Raman Utara.

Metode yang digunakan penelitian ini bersifat kualitatif karena dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian) termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat kejadian-kejadian yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dilakukan langsung berhadapan dengan pihak BMT Assyafiiyah Berkah Nasional di Raman Utara.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi lembaga keuangan mikro adalah Kemahiran dalam mengakses modal, meningkatkan pelayanan, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Dapat mengatasi kredit bermasalah

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NALASARI
NPM : 13104404
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juli 2020
Yang Menyatakan,



Siti Nalasari
NPM. 13104404

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ
الْأَوْفَى ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhamulah kesudahan (segala sesuatu), (Q. S. An-Najm: 39-42)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 422

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orangtuaku Bapak Paijo dan Ibu Yatmini yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi serta dukungan yang tulus yang tidak kenal lelah sehingga saya dapat bertahan di dalam menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak dan Adikku tersayang Teguh Rahayu dan Cahyo Saputro yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku, Institut Agama Islam Negari (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Suci Hayati, S.Ag. M.S.I, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Masyarakat Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Juli 2020
Peneliti,



Siti Nalasari
NPM. 13104404

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Tujuan Strategi	12
B. Baitul Maal Wat Tamwil	15
1. Pengertian BMT	15
2. Asas dan prinsip BMT	17
3. Faktor Pendukung dan Kendala pengembangan BMT	19
4. Fungsi BMT.....	21
5. Strategi pengembangan BMT	22

BAB III	METODE PENELITIAN	25
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
	B. Sumber Data	26
	C. Teknik Pengumpulan Data	28
	D. Teknik Analisa Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	A. Profil BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara	33
	1. Sejarah Singkat Berdirinya BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara	33
	2. Tujuan, Sasaran dan Visi-Misi BMT Assyafi'iyah	37
	3. Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara.....	39
	4. Produk-Produk BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara.....	39
	B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro di BMT Assyafi'iyah.....	42
	C. Kendala yang Dihadapi Mempengaruhi Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro.....	45
BAB V	PENUTUP	48
	A. Kesimpulan	48
	B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi BMT BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Research
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Izin Research
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Foto-foto Penelitian
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah di Indonesia belakangan ini mengalami perkembangan sangat pesat, baik dibawah naungan bank konvensional maupun yang berdiri sendiri. Keinginan dilaksanakannya ekonomi Islam ini timbul dari kesadaran bahwa Islam ini adalah ajaran yang komprehensif dan universal yang di dalamnya memuat ajaran segenap aspek kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. Selain itu dengan terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998 perekonomian hampir semua negara yang ada di dunia mengalami kegagalan, termasuk di Indonesia. Kegagalan sistem ekonomi sosial dan kapitalis ini mengakibatkan sistem ekonomi Islam dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi perekonomian masyarakat. Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah satu-satunya bank di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter yang melanda pada tahun 1997-1998.

. Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagai landasan hukum yang menjadi dasar perkembangan perbankan syariah nasional. Kemudian pada tahun 1998, pemerintah dan DPR melakukan penyempurnaan undang-undang perbankan tersebut menjadi UU No.10 tahun

1998 tentang perbankan yang di dalamnya diatur mengenai perbankan syariah dengan lebih jelas.²

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam dan dasar operasionalnya menggunakan prinsip bagi hasil. Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Berbeda dengan pembiayaan menggunakan sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional, pembiayaan dengan sistem bagi hasil lebih memberikan citra keadilan.³

Salah satu lembaga keuangan mikro adalah baitulmaal wat tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah. Legalitas BMT diberikan oleh departemen koperasi dan usaha kecil. Sedangkan pembinaanya dibawah Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). Penggunaan istilah BMT diambil dari kata-kata baitul maal wa baitul tamwil, kemudian dalam perkembanganya menjadi baitul maal wat tamwil yang disingkat menjadi BMT.⁴

Salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan adalah kinerja dan produktivitas karyawan. Setiap organisasi atau instansi dalam melaksanakan program yang diarahkan selalu berdaya guna untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu caranya adalah meningkatkan kinerja karyawan. Agar

² Ahmad Aziz, *Pedoman Pendirian BMT*, (Jakarta: Pinbuk Press, 2004), 26.

³ Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teory Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 122.

⁴ Muhammad Ilmi, *Teory Dan Praktek Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 88.

karyawan itu dapat berkembang menjadi lebih baik di dalam menjalankan tugasnya dengan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat lembaga terutama masyarakat dengan usaha kecil.

Latihan dan pengembangan karyawan (SDM) adalah usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan karyawan.

Pelatihan lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik, dan pengembangan lebih ditekankan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang. Alasan dilakukannya pelatihan dan pengembangan dapat meliputi: karyawan yang direkrut belum dapat melakukan pekerjaan dengan baik, adanya perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja, untuk meningkatkan produktivitas, dan menyesuaikan dengan peraturan.

Pengembangan karyawan dapat ditempuh baik secara formal maupun informal. Pengembangan secara formal, yaitu karyawan ditugaskan organisasi untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan organisasi maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan. Pengembangan secara formal dilakukan organisasi karena tuntutan organisasi masa kini ataupun masa datang, yang sifatnya non karier atau peningkatan karier seorang karyawan. Sedangkan pengembangan secara informal, yaitu karyawan atas keinginan atau usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literature yang ada hubungannya

dengan pekerjaan atau jabatannya. Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa karyawan tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini bermanfaat bagi organisasi karena prestasi kerja karyawan semakin besar, di samping efisiensi dan produktivitasnya juga semakin baik.

Selain itu banyak BMT yang berdiri kemudian berhenti dalam waktu yang singkat atau tumbuh tetapi kinerjanya kurang baik, dan sedikit BMT yang dapat berjalan dengan baik. Munculnya begitu banyak Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung suatu BMT untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan banyak BMT yang tenggelam dan bubar disebabkan berbagai hal, antara lain karena manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah memunculkan ketidakpercayaan masyarakat sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran dan kesulitan modal. Sebagai lembaga keuangan mikro yang mempunyai keberpihakan terhadap masyarakat ekonomi lemah, banyak tantangan dan permasalahan yang timbul dan dihadapi dalam perkembangan BMT, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain kelemahan internal Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) yang telah disebut di atas, BMT juga dihadapkan pada tantangan yang lebih berat. BMT tidak dapat lagi mengandalkan modal kepercayaannya pada sentimen masyarakat tentang isu-isu syariah, seperti

keharaman riba dan sistem bunga serta menjalankan sistem ekonomi berdasarkan syariah Islam.⁵

Peran pegawai yang strategik akan memfokuskan pada produktivitas perilaku pegawai dalam organisasi. perilaku strategik adalah perilaku produktif yang secara langsung mengimplementasikan strategi organisasi. Lebih lanjut heidrachman menjelaskan bahwa pengetahuan karyawan akan pelaksanaan tugas maupun pengetahuan umum yang mempengaruhi pelaksanaan tugas, sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas dengan baik. Karyawan yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang kerjanya (terlebih karyawan baru) akan bekerja tersendat-sendat. Pemborosan bahan, waktu, dan faktor produksi yang lain akan diperbuat oleh golongan karyawan yang belum memiliki pengetahuan cukup akan bidang kerjanya. Pemborosan-pemborosan ini, akan mempertinggi biaya pencapaian tujuan organisasi. dengan kata lain pengetahuan karyawan harus diperbaiki dan dikembangkan agar mereka tidak berbuat sesuatu yang merugikan usaha-usaha pencapaian tujuan dengan sukses.

Berdasarkan survey yang dilakukan di BMT Assyafi'iyah nasabah dari BMT bahwasanya BMT Asssyafi'iyah ini merupakan cabang dari BMT Assyafi'iyah yang berpusat di Kota Gajah, Bmt ini mempunyai 4 karyawan yang terdiri dari pimpinan cabang, marketing dan kasir. BMT memiliki sasaran yang tepat dalam mencari nasabah karena letaknya yang strategis yaitu berada di pasar dan banyak masyarakat sekitar yang menjadi pedagang

⁵jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/125, di unduh pada 15 January 2020

mayoritas masyarakat Raman Utara bekerja sebagai petani, sehingga banyak nasabah dari kalangan pedagang pasar dan petani, namun, tidak hanya itu saja, dari pengusaha, hingga masyarakat non muslim ikut menabung di BMT ini.

Dalam merekrut karyawan BMT Assyafi'iyah harus magang terlebih dahulu untuk posisi yang akan ditempati, karyawan harus mahir dalam bidang yang ia emban yaitu untuk menjadi peminan, marketing dan kasir, untuk pendidikan formal bahwasanya karyawan BMT lulusan SMA dan S 1. BMT Assyafi'iyah menawarkan beberapa produk yang membantu masyarakat dalam pembiayaan dan simpanan yang bisa di angsur harian, mingguan, dan juga bulanan, dalam pengangsuran jika dari pedagang di pasar marketing yang akan menjemput sendiri, sedangkan biasanya untuk masyarakat sekitar akan mengantarkan sendiri sesuai dengan kesepakatan.

Perbankan syariah pada umumnya masih berada dalam satu atap dengan bank konvensional. Artinya, pembentukan bank syariah masih pada orientasi perluasan pasar dari bank konvensional itu sendiri. Perbedaan yang dikenal oleh masyarakat pengguna jasa bank masih terbatas pada istilah jasa banknya (bunga dan bagi hasil). Dari segi usaha perbankan, baik itu bank konvensional maupun bank syariah keduanya berorientasi pada profit agar bisa berkembang. Tetapi pada kenyataanya bank syariah belum berkembang seperti halnya bank konvensional. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan Bank syariah agar Bank syariah khususnya BMT tetap bisa berjalan membangun ekonomi daerahnya dan bisa menolong rakyat-rakyat kecil yang keuangannya berada pada tingkat menengah kebawah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih detail tentang “Strategi Pengembangan BMT Assyafi’iyah cabang Raman Utara”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa Strategi Pengembangan BMT Assyafi’iyah Kantor Cabang Raman Utara.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan BMT Assyafi’iyah Kantor Cabang Raman Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta manambah wawasan dibidang lembaga keuangan mikro.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau saran dalam mengembangkan BMT.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini menjadi penting karena memperjelas posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada.

Terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian ini peneliti memaparkan perkembangan karya ilmiah terkait dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah, Sehingga akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misbahatul Anam, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah STAIN METRO 2016 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen dalam memilih jasa perhotelan berbasis syariah studi kasus Hotel Grand Sekuntum kota Metro Lampung. Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen dalam memilih jasa perhotelan di hotel grand skuntum yaitu faktor eksternal meliputi budaya, sosial, pelayanan, promosi, harga, dan lokasi dan faktor internal meliputi faktor pribadi yaitu pekerjaan dan faktor psikologis meliputi motivasi, sikap dan keyakinan.⁶
2. penelitian yang dilakukan silvia agusta mahasiswa Jurusan Syariah dan ekonomi Islam Program Studi Ekonomi syariah STAIN METRO 2016 dengan judul analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha rumah makan Mustika Minang Kota Metro. Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor lokasi, harga, pelayanan, promosi mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan usaha, dan

⁶ Misbahatul Anam, *faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen dalam memilih jasa perhotelan berbasis syariah* (Metro, Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro: 2016)

faktor lokasi, faktor harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan usaha.⁷

3. Penelitian yang dilakukan Furi Apriyani, jurusan Syariah dan Ekonomi Islam program studi Ekonomi Syariah STAIN METRO 2016 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi anggota melakukan pembiayaan lebih dari satu lembaga keuangan. Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anggota yang melakukan pembiayaan lebih dari satu lembaga keuangan tidak memberikan keuntungan bagi pihak koperasi wanita syariah az-zahra balerejo kecamatan batang hari Lampung Timur dikarenakan anggota merasa keberatan untuk membayar beban angsuran dari dua lembaga sekaligus dalam satu bulan. Dengan demikian pihak anggota tidak menjalankan azas koperasi syariah dengan baik. Serta kurangnya prinsip keadilan bagi anggota terhadap pihak koperasi wanita syariah az-zahra dalam proses pelunasannya.⁸

Dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki kajian yang berbeda, walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu. Akan tetapi, dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti lebih ditekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi lembaga keuangan mikro dan penelitian ini dilakukan di BMT Assyafi'iyah kantor cabang Raman Utara. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya

⁷Silvia Agusta, *analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha rumah makan mustika minang kota metro* (Metro, Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro: 2016)

⁸Furi Apriyani, *faktor-faktor yang mempengaruhi anggota melakukan pembiayaan lebih dari satu lembaga keuangan*, (Metro, Perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro: 2016)

nampak jelas bahwa objek penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dikaji oleh peneliti pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi lembaga keuangan mikro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *egoatau* pimpinan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Secara khusus, strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (incremental) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).

2. Tujuan Strategi

Porter (1979) berpendapat bahwa tujuan utama pembuatan strategi oleh perusahaan (yang di dalamnya mencakup berbagai keputusan strategis) adalah agar perusahaan mampu menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang. Mintzberg (1991) memperluas konsepstrategi dan mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dari konsep strategi. Mintzberg menamakannya “5 P’s of strategy”, yaitu:

a. Strategi as a Plan

Dalam hal ini terdapat dua karakteristik strategi yang sangat penting yakni pertama, strategi direncanakan terlebih dahulu secara sadar dan sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan berdasarkan strategi yang dibuat tersebut, kedua, strategi kemudian dikembangkan dan diimplementasikan agar mencapai suatu tujuan.

Strategi sebagaisebuah “plan”sesuai dengan rumusan trategi yang disampaikan oleh Gkueck, dimana menurutnya, “Strategi is a unified comprehensive, and integrated plan designed to ensure that the basic objectives of enterprise are achieved” (strategi merupakan suatu rencana yang terpadu, koprehensif dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pokok perusahaan dapat dicapai).

b. Strategi as a Ploy

Dalam hal ini strategi merupakan suatu maneuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan. Misalnya keputusan yang dibuat oleh pemimpin pasar untuk memperbesar kapasitas pabrik tidak hanya merupakan strategi dalam arti sebuah “plan”, melainkan strategi ini juga akan menjadi “ploy” sehingga dapat menyurutkan minat pendatang baru potensial untuk memasuki industri bersangkutan karena pendatang baru tersebut misalnya tidak memiliki skala ekonomi yang sebanding dengan pemimpin pasar.

c. Strategi as a Pattern

Strategi sebagai sebuah pola menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengejar sebuah tujuan. Dalam hal ini Mintzberg (1991) membagi strategi sebagai sebuah pola kedalam 5 kategori strategi, yaitu: intended strategy, deliberate strategy, unrealized strategi, emerging strategy, dan realized strategy. Berdasarkan pengamatan yang dilakukannya, Mintzberg menemukan fenomena bahwa strategi yang direncanakan perusahaan melalui proses perencanaan (intended strategy) yang diterjemahkan kedalam suatu tindakan strategi yang disengaja (deliberate strategy) sering kali berubah menjadi strategi yang tidak dapat direalisasikan (unrealized strategy) akibat terjadinya perubahan lingkungan perusahaan. Sebaliknya strategi yang tidak dimaksudkan sebelumnya

dapat muncul menjadi alternative strategi (emerging strategy) yang apabila diimplementasikan perusahaan dapat menjadi strategi yang dapat direalisasikan (realized strategy). Unrealized Strategy Emerging Strategy Realized Strategy Intended Strategy

d. Strategi as apposition

Dalam hal ini strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih perusahaan untuk memosisikan organisasi perusahaan di dalam lingkungan perusahaan. Menurut Ansoff (Doyle, 2000) perusahaan dapat meletakkan posisinya dalam product-market matrik. Melalui penggunaan product-market matrix, perusahaan dapat mengembangkan 4 strategi yang menunjukkan posisi perusahaan, yaitu: Intensifikasi pasar, strategi ini dipilih oleh perusahaan bila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan volume penjualan melalui intensifikasi pasar dengan menjual produk yang saat ini dimiliki perusahaan ke pasar yang saat ini dilayani oleh perusahaan. Untuk meningkatkan volume penjualan dalam strategi ini, perusahaan biasanya menggunakan program promosi. Pengembangan pasar, strategi ini dipilih oleh perusahaan bila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan volume penjualan melalui penjualan produk yang dimiliki perusahaan saat ini ke pasar sasaran yang baru. Pengembangan produk, strategi ini dipilih oleh perusahaan bila perusahaan memutuskan untuk meningkatkan volume penjualan melalui penjualan produk baru perusahaan ke pasar yang saat ini

dilayani oleh perusahaan. Diversifikasi, melalui strategi ini perusahaan memutuskan untuk melakukan peningkatan volume penjualan melalui penjualan produk baru ke pasar yang baru.

e. Strategi as a Perspective

Dalam hal ini strategi menunjukkan perspektif dari para strategist (pembuat keputusan strategis) di dalam memandang dunianya. Strategi merupakan pemikiran yang hidup di dalam benak pembuat keputusan strategis dan seperti halnya ideologi atau budaya kemudian berusaha untuk dijadikan nilai bersama di dalam organi

B. Baitul Maal Wat Tamwil

1. Pengertian BMT

BMT terdiri dari 2 istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. secara harafiah/lughawi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad perkembangan Islam, dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.¹ Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII press, 2004), 126.

tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil yang berlandaskan syariah.²

Baitul maal wa tamwil yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah baitul mal wa tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berisikan bait almal wa at tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan bawah dengan antarlain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonomi lainnya.³

Baitulmaal wat tamwil (BMT) balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salaam: keselamatan (berisikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan. BMT sesuai namanya terdiri atas dua fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Baitul tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

² Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonesia, 2013), 117.

³ Andri Soemitro, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), 51.

- b. Baitul maal (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁴

Secara harfiah, baitul maal berarti rumah dana, sedangkan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yaitu dari masa nabi sampai dengan pertengahan perkembangan Islam. Baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan, sekaligus men-tasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang berperan sosial.⁵

2. Asas dan prinsip BMT

BMT didirikan dengan berasaskan masyarakat yang salaam, yaitu penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan

Prinsip dasar BMT:

- a. Ahsan (mutu hasil kerja terbaik), thayiban (terindah), ahsanu amala (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salaam: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan;
- b. Barakah, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan), dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat;

⁴ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Tamwil*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 23.

⁵ Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 330.

- c. *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiyah)
- d. Demokratis, partisipatif, dan inklusif
- e. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, nondiskriminatif
- f. Ramah lingkungan
- g. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keragaman budaya
- h. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal.
- i. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi *'amalus sholiha/ahsanu amala* yakni dilandasi dengan dasar keimanan, kerja yang tidak hanya berorientasi pada dunia saja tetapi juga kenikmatan, kepuasan ruhani dan akhirat.⁶

BMT bersifat terbuka, independent, tidak partisan, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan fakir miskin.

Fungsi BMT untuk masyarakat adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih profesional, salaam(selamat, damai dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global

⁶ Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *lembaga keuangan Islam: tinjauan teoritis dan praktis*, (Jakarta: Permada Media Group, 2010), 51.

- b. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak
- c. Mengembangkan kesempatan kerja
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota
- e. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak

3. Faktor Pendukung dan Kendala pengembangan BMT

- a. faktor pendukung BMT
 - 1) Sumber Daya Manusia yang Memadai
 - 2) Modal Sebagai Penunjang Jalannya Usaha
 - 3) Manajemen yang harmonis dalam suatu lembaga
 - 4) Komunikasi yang harmonis dalam suatu lembaga
 - 5) Perangkat kerja yang menunjang kelancaran suatu usaha
- b. Kendala pengembangan BMT
 - 1) Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum bisa dipenuhi oleh BMT. Hal ini yang menjadikan nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat. Pembiayaan yang diberikan BMT belum tentu cukup memadai untuk modal usaha masyarakat.
 - 2) Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal, masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir. Hal ini disebabkan

masyarakat membutuhkan pemenuhan dana yang memadai dan pelayanan yang cepat, walaupun harus membayar bunga yang cukup tinggi. Ternyata, ada beberapa daerah yang terdapat BMT, masih ada rentenir. Ini artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu

- 3) Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah bermasalah. Kadang-kadang, ada satu nasabah yang tidak hanya bermasalah pada satu tempat, tetapi ditempat lain juga bermasalah. Oleh karena itu, perlu upaya dari tiap-tiap BMT untuk melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.
- 4) BMT cenderung menghadapi BMT lain sebagai pesaing yang harus dikalahkan, bukan sebagai mitra atau partner dalam upaya mengeluarkan masyarakat dari permasalahan ekonomi yang dihadapi. Keadaan ini menciptakan iklim persaingan yang tidak Islami, bahkan memengaruhi pola pengelolaan BMT tersebut sehingga lebih *pragmatis*.
- 5) Dalam kegiatan rutin, BMT cenderung mengarahkan pengelola untuk lebih berorientasi pada persoalan bisnis. Dengan demikian, kecenderungan kegiatan BMT bernuansa pragmatis lebih dominan daripada kegiatan yang bernuansa idealis
- 6) Dalam upaya mendapatkan nasabah, timbul kecenderungan BMT mempertimbangkan besarnya bunga di bank konvensional terutama

untuk produk yang berprinsip jual beli. Hal ini akan mengarahkan nasabah untuk berfikir *profit oriented* daripada memahami aspek syariah, dengan cara membandingkan keuntungan bagi hasil BMT dengan bunga di bank dan lembaga keuangan konvensional

- 7) BMT cenderung menjadi baitul tamwil daripada baitul maal, yaitu lebih banyak menghimpun dana yang digunakan untuk bisnis daripada mengelola zakat, infak dan sedekah
- 8) Pengetahuan Pengelola BMT sangat memengaruhi BMT tersebut dalam menangkap masalah-masalah dan menyikapi masalah ekonomi yang terjadi ditengah-tengah masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya dinamisasi dan inovasi BMT

4. Fungsi BMT

- a. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan kualitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit deficit (pihak yang kekurangan dana).
- b. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
- c. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- d. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.

- e. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKMK tersebut.

5. Strategi pengembangan BMT

Perkembangan permasalahan ekonomi dimasyarakat membutuhkan kecerdasan dari BMT dalam merumuskan strategi jitu untuk mempertahankan eksistensinya. Strategi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia yang kurang memadai kebanyakan berkorelasi dari tingkat pendidikan dan pengetahuan. BMT dituntut meningkatkan sumberdaya melalui pendidikan formal ataupun nonformal karenakerjasama dengan lembaga pendidikan yang mempunyai relevansi dengan hal ini tidak bisa di abaikan, misalnya kerjasama BMT dengan lembaga-lembaga pendidikan atau bisnis Islami.
- b. Strategi pemasaran yang local oriented berdampak pada lemahnya upaya BMT untuk mensosialisasikan produk-produk BMT diluar masyarakat dimana BMT itu berada. Guna mengembangkan BMT maka upaya-upaya meningkatkan teknik pemasaran perlu dilakukan guna memperkenalkan eksistensi BMT ditengah-tengah masyarakat.
- c. Perlunya inovasi, produk yang ditawarkan kepada masyarakat relatif tetap, dan kadang kala BMT tidak mampu menangkap gejala-gejala ekonomi dan bisnis yang ada di masyarakat. Hal ini timbul dari

berbagai sebab: pertama, timbulnya kekhawatiran tidak sesuai dengan syariah ; kedua; memahami produk BMT hanya seperti yang ada. Kebebasan dalam melakukan inovasi produk yang sesuai dengan syariah diperlukan supaya BMT mampu tetap eksis dengan syariah diperlukan supaya BMT mampu tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.

- d. Untuk meningkatkan kualitas layanan BMT diperlukan pengetahuan strategik dalam bisnis (business strategy). Hal ini diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme BMT dalam bidang pelayanan. Isu-isu yang berkembang dalam bidang ini biasanya adalah pelayanan tepat waktu, pelayanan siap sedia, pelayanan siap dana dan sebagainya.
- e. Pengembangan aspek paradigmatik, diperlukan pengetahuan mengenai aspek bisnis Islam sekaligus meningkatkan muatan Islam dalam setiap perilaku pengelola dan karyawan BMT dengan masyarakat pada umumnya dan nasabah pada khususnya.
- f. Sesama BMT sebagai partner dalam rangka mengentaskan ekonomi masyarakat, demikian antar BMT dan BPR syariah merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan yang antara itu dengan yang lainnya mempunyai untuk menegakkan syariat Islam di dalam bidang ekonomi.
- g. Perlu adanya evaluasi bersama guna memberikan peluang bagi BMT untuk lebih kompetitif. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan cara mendirikan lembaga evaluasi BMT atau lembaga sertifikasi BMT.

Lembaga ini bertujuan khusus untuk memberikan laporan peringkat kinerja karyawan atau tahunan BMT diseluruh dunia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari segi tempat penelitian merupakan (*field research*) penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan tersebut.¹ Penelitian lapangan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan dan dikaji dalam penelitian.² Penelitian lapangan disini adalah penelitian yang akan dilakukan di BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

¹Abdurrahmat Fatoni, *Metodelogi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

²Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15.

Menurut Husein Umar, deskriptif adalah menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.³ Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka.⁴ Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵ Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Strategi Pengembangan BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara.

B. Sumber Data

Sumber data adalah objek darimana data dapat diperoleh.⁶ Menurut Sugiono sumber data adalah subjek yang memberi data atau informasi penelitian yang dibutuhkan. Sumber data bisa berupa manusia, benda, dokumen, atau institusi.⁷ Macam-macam sumber data antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Pengumpulan data primer secara aktif dapat dilakukan dengan cara wawancara, selain itu, bisa dengan

³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

⁴ Muhamad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 99.

⁵ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Peress, 2010), 175.

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian*, 22.

⁷ Suraya Murcitaningrum, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ta'lim Press, 2013), 25.

⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfbeta, 2009), 137.

observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.⁹

Penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data primer yaitu Pimpinan BMT Assyafi'iyah .

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari data ini adalah data yang berasal dari orang lain atau berupa dokumen. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.¹⁰

Sumber data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen.¹¹ Dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari buku-buku yang terkait dengan judul peneliti. Seperti buku karangan Ahmad Aziz, *Pedoman Pendirian BMT*, Muhammad syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teory Ke Praktik*, Muhammad Ilmi, *Teory Dan Praktek Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, eri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Andri Soemitra, *Lembaga Keuangan Syariah*, Ahmad hasan ridwan, *manajemen baitul tamwil*, Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, nurul Huda, *Baitul Maal Wa Tamwil*, Nurul huda dan muhammad heykal, *lembaga keuangan Islam*:

⁹ Muhamad, *Metodelogi Penelitian*, 103.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 129.

¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012), 39.

tinjauan teoritis dan praktis dan sumber buku lainnya yang terkait dengan judul penulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹² Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.¹³

beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan

¹²Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138.

¹³Ibid., 139.

dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan

d. Teknik snowball sampling

Teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.

e. Wawancara persuasif

Wawancara persuasif adalah wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi seakurat dan selengkap mungkin, dengan berfokus pada persuasi. Wawancara persuasif biasanya dilakukan dengan maksud menganjurkan produk, jasa, organisasi, klien atau kepercayaan interviewer (iter) kepada interviewee (itee). Pemahaman terhadap wawancara persuasif akan memberi gambaran teoritik dan praktis terhadap situasi-situasi yang melibatkan jenis wawancara ini.

Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur adalah dalam wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Pihak yang diajak wawancara adalah pimpinan dan anggota BMT assyafi'iyah dimana peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan. penulis ingin mengetahui Strategi Pengembangan BMT.

Metode yang digunakan peneliti untuk anggota adalah jenis wawancara snowball sampling karena dari 47 anggota yang saya wawancarai 8 orang karena rata-rata jawabannya sama.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.¹⁴ Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan BMT Assyafi'iyah Cabang Raman Utara.

D. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

¹⁴ Husein Umar, *metode Penelitian Untuk Skripsi dan Teknik Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 73.

dokumentasi. Dengan cara memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Mengolah data dan menganalisis secara kualitatif adalah untuk mendapatkan kesimpulan yang benar menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan atau uraian-uraian sehingga dari uraian tersebut akan tergambar tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi lembaga keuangan mikro.

Teknis analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis induktif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Dalam mengarahkan data penelitian, peneliti menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan pernyataan atau fakta-fakta khusus, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan pernyataan tersebut, metode ini peneliti gunakan untuk menguraikan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Peneliti menganalisis data yang berupa uraian menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi khusus tentang strategi

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

pengembangan BMT. Dari metode analisis tersebut, peneliti mencoba menganalisis strategi pengembangan BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara. Kemudian dari pemahaman tersebut di ambil kesimpulan umum tentang strategi pengembangan BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional

1. Sejarah singkat berdirinya BMT Assyafi'iyah

Berawal dari kecemasan salah satu inisiator BMT Assyafi'iyah yang memandang bahwa hampir sebagian besar koperasi atau bank yang ada pada waktu itu bersifat konvensional dan menerapkan sistem bunga yang tinggi, maka dalam hal ini inisiator oleh Bapak Mudhofir mempunyai keinginan untuk mendirikan suatu koperasi yang berbasis syariah, yaitu BMT.

Dilatar belakangi dengan aktivitas dan kegiatan pengajian rutin bapak-bapak yang diadakan seminggu sekali di Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, disalah satu kesempatan saya (Bapak Mudhofir) mengusulkan untuk membahas permasalahan tentang muamalah. Awalnya hanya satu pokok pembahasan, ternyata banyak yang tertarik untuk lebih memahami berbagai ilmu tentang muamalah. Dari kajian-kajian muamalah itu dijadikan dasar pengetahuan Bapak-Bapak untuk mendirikan BMT.

Selanjutnya Bapak Mudhofir menyampaikan inisiatifnya ke jama'ah akan mendirikan BMT. Para jama'ahpun memberikan sambutan yang baik. Karena pada waktu itu bertempat di Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah, maka Bapak Mudhofir bermaksud untuk menjadikan nama

Assyafi'iyah sebagaimana BMT-nya. Kemudian setelah meminta izin kepada pimpinan Pondok Pesantren tersebut, pimpinan Pondok Pesantren akhirnya membolehkan nama Pondoknya dipakai untuk nama BMT.

Setelah diperbolehkan untuk memakai nama Assyafi'iyah untuk BMT, bertepatan dengan pengajian Akbar yang diadakan oleh Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah, Bapak Mudhofir kemudian mendeklarasikan atau mengumumkan kepada jama'ah bahwa akan dibentuk BMT yang didirikan oleh Bapak Mudhofir. Akhirnya dari kegiatan tersebut terkumpul dana infaq yang kemudian diserahkan untuk modal awal BMT Assyafi'iyah. Digabungkan dengan dana dari para anggota jamaah pengajian rutin, dana yang terkumpul sebesar RP. 800.000,-.

Akhirnya BMT Assyafi'iyah berdiri pada tanggal 03 September 1995, bertempat di Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah, yang waktu itu di inisiator oleh Mudhofir, Drs. Ali Nurhamid, M.Sc. KH. Suhaimi Rais dan Drs. Ali Yurja Syarbaini. Jumlah anggota BMT pada waktu itu adalah 29 orang, dengan iuran wajib sebesar Rp. 50.000,- yang diangsur setiap bulan. Sehingga akan memakan waktu untuk melunasi. Meskipun memakan waktu sampai lima bulan, BMT ini sudah mulai beroperasi dengan dana yang terkumpul dari jamaah dan dari dana infaq tersebut.

Pada awal berdiri, BMT ini sudah menjalankan berbagai macam produk-produk, diantaranya yaitu mudharabah, murabahah, qordul hasan,

musyarakah, dan muzara'ah. Meskipun pada waktu itu BMT Assyafi'iyah belum berbadan hukum, akan tetapi sambutan dan kepercayaan masyarakat untuk bermuamalah dan bekerjasama dengan BMT. Prinsip dasar yang dijadikan pedoman untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat adalah "mau pinjam ada, mau nabung bisa, mau menarik tabunganpun ada." Artinya adalah kemudahan dan pelayanan serta kepercayaan disinisangatlah dijunjung tinggi. Ketika masyarakat mau meminjam uang, BMT Assyafi'iyah memberikan pinjaman dengan berbagai kemudahan, saat masyarakat akan berfikir bahwa pelayanan dan pengelolaan BMT Assyafi'iyah itu dapat dipercaya.

Pada tanggal 15 sampai 25 November 1995, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Lampung mengundang pelatihan bagi BMT yang ada di Lampung. Dari undangan tersebut BMT Assyafi'iyah mengirimkan beberapa orang untuk ikut pelatihan tersebut. Hasil dari pelatihan itu adalah berupa tata cara pengelolaan BMT, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manajerial BMT. Selain itu perwakilan yang ikut juga diberikan sertifikat.

Modal BMT bertambah kembali setelah mendapatkan bantuan dana ashnaf dari Bank Muamalat Indonesia Pusat sebesar Rp. 2.500.000,-(Dua juta lima ratus ribu rupiah). Bantuan modal tersebut diberikan Bank Muamalat untuk memperlancar kegiatan BMT dan dana tersebut diberikan tidak untuk dikembalikan, tetapi benar-benar untuk kegiatan BMT.

Seiring dengan perubahan politik di Indonesia tepatnya pada tanggal 22 Mei 1998, dengan berhentinya Bapak H.M. Soeharto sebagai Presiden RI dan kekuasaan berpindah kepada Prof. Dr. Ir. Ing. Baharudin Jusuf Habibi. Dengan adanya pergantian tersebut berubah pula susunan Kabinet dari Kabinet Pembangunan VII menjadi Kabinet Reformasi, yang merubah banyak menteri terutama Menteri Koperasi dan PPK (Pembinaan Pengusaha Kecil) Bapak Adi Sasono. Dibawah Menteri Koperasi dan PPK Bapak Adi Sasono itulah pada tahun 1999 bergulir dana untuk kelompok swadaya masyarakat yang baru dan belum berbadan hukum, termasuk BMT Assyafi'iyah diberi kepercayaan untuk mengelola Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri (LEPMM). Dengan dana LEPMM itulah BMT Assyafi'iyah mulai memperlihatkan kemajuannya, sehingga pada tanggal 15 Maret 1999 resmi mendapatkan status Status Badan Hukum Koperasi dengan Nomor: 28/BH/KDK.27/III/1999 tanggal 15 Maret 1999. Sejak itulah BMT Assyafi'iyah berubah nama menjadi Koperasi BMT Assyafi'iyah dan ditetapkan sebagai koperasi primer kabupaten.

Pada tanggal 10 September 2004 terbitnya Surat Keputusan Menteri Nomor: 91/Kep/M/KUKM/IX/2004, maka Koperasi BMT Assyafi'iyah menyesuaikan diri dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) BMT Assyafi'iyah dan mengikat menjadi koperasi primer propinsi, perkembangan yang begitu pesat menjadikan BMT Assyafi'iyah harus berubah nama menjadi BMT Assyafi'iyah Berkah

Nasional pada tanggal 15 Maret 2015. Hal ini dikarenakan cabang BMT tersebut sudah melewati Propinsi Lampung, yaitu di Propinsi Banten, dan di Propinsi Sumatera Selatan. Dan ini memang sudah peraturan dari Kementerian, bahwa jika sudah lintas Propinsi itu harus mengurus untuk berubah tingkatan menjadi Koperasi Primer Nasional.

Bersamaan dengan perubahan nama, dan tingkatan koperasi menjadi primer nasional, BMT Assyafi'iyah yang semula Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS), sekarang menjadi KSPPS. Hal ini dikarenakan KJKS itu ada kata jasa, sehingga Kementerian Koperasi menghawatirkan Otoritas Jas Keuangan (OJK) akan masuk ke ranah BMT. Peran kementerian untuk mengubah nama ini adalah ingin mempertahankan BMT atau Lembaga Keuangan non Bank yang berprinsip Syari'ah.

Seiring dengan berjalannya waktu, BMT Assyafi'iyah telah banyak membuka cabang dimana-mana, dan salah satu cabang yang ada ialah di Raman Utara karena memang pada pembukaan cabang di Raman Utara belum ada baitul maal at tamwil. BMT Assyafi'iyah cabang raman utara didirikan pada tanggal 20 November 2014.

2. Tujuan, Sasaran dan Visi-Misi BMT Assyafi'iyah

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja dengan memberikan Pelayanan Jasa Keuangan Syariah.
- 2) Menjadi Gerakan Ekonomi Rakyat Yang Mendorong Kehidupan Ekonomi Syariah, Dalam Kegiatan Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah Untuk Turut Serta Membangun Tataan Perekonomian Nasional.

b. Sasaran

- 1) Menjadi Kspps Yang Sehat, Kuat Dan Memiliki Daya Saing
- 2) Memiliki SDI Berkualitas Dengan Kompetensi Tinggi.
- 3) Memiliki Infranstruktur Yang Lengkap Dan Efisien.
- 4) Mengembangkan Jaringan Antar Kantor, Antar BMT Dan Bank Syariah.
- 5) Menjadi Kspps Yang Mampu Memberi Manfaat Optimal Bagi Anggota.
- 6) Menjadi KSPPS Yang Mandiri Menuju Good Corporate Governance
- 7) Menjadi KSPPS Yang Berkomitmen Dan Istiqomah Dengan Prinsip Syariah

c. Visi

Menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang sehat kuat dan bermanfaat mandiri dan Islami.

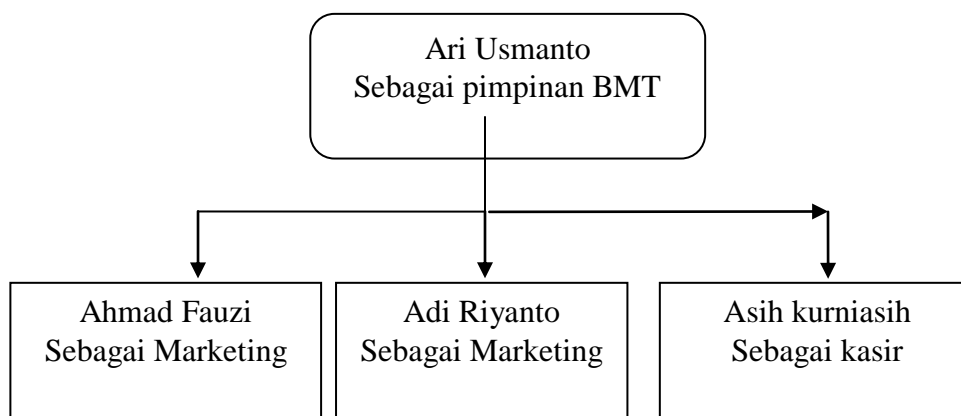
d. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja.
- 2) Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah.
- 3) Menumbuh kembangkan usaha produktif dibidang perdagangan, pertanian, industri dan jasa.

- 4) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota dengan efektif efisien dan transparan.
- 5) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak

3. Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara



4. Produk-produk BMT Assyafi'iyah

a. Produk simpanan

BMT Assyafi'iyah mempunyai beberapa produk atau layanan dalam hal penghimpunan dana atau simpanan dana, antara lain sebagai berikut: berkah nasional, ceria prima memiliki kelebihan bisa transaksi kapan saja dan dimana saja diseluruh kantor¹

1) Simpanan ceria prima

Ceria prima yaitu simpanan anggota yang ada di KSPPS BMT Assyafi'iyah berkah nasional, ceria prima memiliki kelebihan bisa transaksi kapan saja dan dimana saja diseluruh kantor KSPPS

¹ Ari Usanto, wawancara dengan pimpinan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Raman Utara. 18 Juni 2020

BMT Assyafi'iyah berkah nasional dan memiliki keunggulan bonus bulanan dan hadiah menarik tanpa diundi

2) Ceria Pintar

Yaitu simpanan pendidikan yang diperuntukan bagi lembaga pendidikan, pelajar yang penarikannya pada saat akhir semester ataupun disaat ada keperluan biaya sekolah.

3) Ceria qurban

Yaitu produk simpanan anggota yang diperuntukan memiliki rencana berqurban agar lebih mudah dan ringan. Ceria qurban memiliki kelebihan hadiah atau bonus menarik di bagikan seputar bulanan dzulqa'dah atau sebelum lebaran haji.

4) Ceria ketupat

Yaitu produk simpanan anggota yang dipersiapkan memenuhi kebutuhan hari raya.

5) Ceria ihrom²

Yaitu produk simpanan anggota yang diperuntukan memiliki rencana melaksanakan ibadah haji ataupun umroh agar lebih mudah dan ringan

6) Ceria utama

Yaitu simpanan anggota yang setoran dan penarikannya bisa dilakukan kapan saja dimana saja diseluruh kantor yang ada

² Ari Usmanto, wawancara dengan pimpinan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Raman Utara. 18 Juni 2020

7) Ceria berkah

Yaitu simpanan berjangka syariah, yang ditujukan untuk anggota yang ingin menginvestasikan dananya melalui sistem bagi hasil yang dikelola secara syariah.

b. Produk pembiayaan

1) Pembiayaan murabahah

Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli antar BMT dan anggota atas suatu barang tertentu dengan harga yang disepakati bersama, BMT akan menwakalahkan barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada anggota dengan harga setelah ditambah keuntungan yang telah disepakati. Pembiayaan murabahah mempunyai konsep jual beli yang mengandung beberapa kebaikan antara lain pembiayaan yang diberikan selalu terikat dengan sektor riil, dikarenakan yang menjadi dasar adalah barang yang diperjual belikan. Disamping itu harga yang telah disepakati tidak akan mengalami perubahan sampai berakhirnya akad.

2) Pembiayaan mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan untuk investasi usaha, modal sepenuhnya dari BMT Assyafi'iyah, bagi hasil akan diambil dengan nisbah yang telah disepakati. Pembiayaan mudharabah mempunyai konsep pembiayaan yang adil dan memiliki nuansa kemitraan yang sangat kental, hasil yang diperoleh dibagi berdasarkan perbandingan (nisbah) yang disepakati

dan bukan sebagaimana penempatan suku bunga pada Bank dan koperasi konvensional.

3) Pembiayaan Al Qardh

Pembiayaan Al-qardh merupakan pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada anggota yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan tanpa disertai imbalan apapun kecuali apabila anggota memberikan infaq. Pinjaman yang diberikan tersebut adalah dalam rangka saling membantu dan bukan merupakan transaksi komersial yang akan menagih kepada pihak yang berhutang tersebut

B. Strategi Pengembangan BMT Assyafi'iyah

Keberhasilan suatu lembaga keuangan Mikro adalah ditengarai dengan tetap eksis dan terjaga keberlangsungannya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pimpinan BMT, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan lembaga kredit mikro yaitu

1. Kemahiran dalam mengakses modal. Lembaga kredit mikro dalam mempertahankan eksistensinya selain mendapat sumber dana dari anggota tentunya harus dapat mengakses dari lembaga keuangan lainnya. termasuk BMT Assyafi'iyah diberi kepercayaan untuk mengelola dana Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri (LEPMM). Dana LEPMM itulah BMT Assyafi'iyah mudah memperlihatkan kemajuan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa strategi yang dilakukan BMT Asy Syafi'iyah untuk memanfaatkan sumber dana dari pihak lain

yaitu: Adanya kerjasama dengan lembaga keuangan Bank . Seperti yang dilakukan BMT Asy Syafiiyah melaukan kerjasama dengan Bank syariah seperti Bank mandiri syariah untuk pelayanan transfer online,

Menghimpun dana ZIS; untuk dapat menghimpun dana ZIS secara maksimal BMT melakukan kerjasama dan MOU Dompot Du'afa mengenai penggalangan dana zakat untuk kepentingan masyarakat luas. Dan efeknya dapat dirasakan masyarakat seperti

- a. meningkatkan penggalian dan pengelolaan serta pendistribusian dana zakat, infak dan shodaqoh serta wakaf.
 - b. Membentuk keluarga utama khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2.** Meningkatkan pelayanan. Pelayanan merupakan hal yang penting dalam suatu lembaga keuangan, dengan pelayanan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja dan keberhasilan suatu lembaga keuangan.
 - 3.** Meningkatkan kualitas sumber daya manusia³. Sumber daya manusia merupakan aset berharga dalam suatu organisasi atau lembaga keuangan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan berpengaruh pada kinerja dan keberhasilan suatu lembaga keuangan. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa BMT di Lampung berani menginvestasikan dananya dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti adanya briefing, mengikut sertakan karyawan BMT dalam kegiatan pelatihan eksternal baik antar BMT maupun tingkat

³ Ari Usmanto, wawancara dengan pimpinan BMT Assyafi'yah Berkah Nasional Raman Utara. 18 Juni 2020

nasional. Bahwa sumber daya manusia yang kompeten, handal dan berkualitas sangat berpengaruh dengan kemajuan BMT, Hal ini terjadi karena belum adanya SDM yang menangani secara khusus dan maksimal. Disamping itu adanya kurang pemahaman para pengelola dan anggota masyarakat serta kurangnya sosialisasi tentang Baitul Maal itu sendiri. dipersiapkan untuk mengembangkan BMT secara serius.

4. Dapat mengatasi kredit bermasalah Temuan dilapangan BMT yang ada di BMT Assyafi'iyah dalam mengatasi kredit bermasalah melakukan berbagai strategi diantaranya; melakukan pembinaan dan menjalin hubungan emosional antara pihak BMT dengan nasabah melalui adanya pertemuan rutin 1 bulan sekali, menerapkan 5 C dalam pemberian pembiayaan kepada anggota. 5 C yaitu karakter, modal, kapasitas, jaminan dan kondisi ekonomi. Kemudian BMT juga menerapkan SOP pemberian pembiayaan seperti yang ada di BMT Assyafi'iyah bahwa setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan minimal Rp 5.000.000, harus berdasarkan persetujuan dewan komite pusat dan adanya penyertaan jaminan. Bagi anggota pembiayaan yang tidak memiliki i'tikad baik dalam membayar angsuran pembiayaan maka pihak BMT akan membuat kebijakan dengan mengirimkan surat peringatan 1 sampai 3 dalam jangka waktu 6 bulan- 1 tahun. Dan apabila dalam jangka tersebut tidak dibayar oleh anggota maka pihak BMT akan mengadakan musyawarah dengan anggota untuk menyelesaikan kredit macet tersebut.

5. Meningkatkan pengawasan

Dari temuan dilapangan Strategi yang dilakukan untuk memperkecil adanya human eror baik di internal BMT maupun anggota pembiayaan beberapa strategi diantaranya:

a. Tingkat internal BMT

Pengawasan dilakukan oleh berbagai pihak yang di BMT baik pada tingkat cabang dan pusat, diawali dari pimpinan masing-masing cabang, manajer, dan adanya kunjungan pengurus pusat ke masing-masing cabang.

b. Anggota pembiayaan

Menerapkan 5 C yaitu (character, capital, capacity, collateral, condition of economic) bagi calon debitur dan apabila terjadi kredit macet maka dilakukan musyawarah antara pihak BMT dengan anggota pembiayaan, kemudian menerapkan kembali 3 R yaitu Reschedulling, restructuring, reconditioning.

C. Kendala Pengembangan BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara

1. Pembiayaan bermasalah

Masih banyak nasabah yang bermasalah pada proses pembiayaan di BMT Assyafi'iyah, misalnya nasabah yang sudah jatuh pada tempo membayar namun tidak membayar hutangnya, hal demikian bisa mempersulit berkembangnya BMT, karena menjadikan kredit macet. Uang yang seharusnya bisa diputar kembali untuk proses pembiayaan, namun dengan adanya nasabah yang bermasalah, uang menjadi berhenti pada satu

pihak saja. Jika ada salah satu nasabah yang mengalami kredit macet, ditakutkan nasabah yang lain iri atau bisa jadi meniru perbuatan tersebut, kalau uang yang sudah dipinjamkan ke nasabah kemudian tidak kembali maka BMT yang rugi karena uang tersebut merupakan uang simpanan yang diberikan nasabah kepada BMT bukan murni uang BMT.

2. BMT cenderung menjalankan Baitut Tamwil dari pada Baitul Maal

Padahal antara Baitul Maal dengan Baitul tamwil harus seimbang, agar bisnis dan amalnya juga seimbang, namun dalam kenyataannya di BMT Taruna Sejahtera lebih mementingkan Baitut Tamwil dari pada Baitul Maalnya. Hal ini sangat menghambat berkembangnya BMT karena Baitul Maal merupakan suatu perbuatan yang baik dimana sebuah lembaga keuangan memberikan zakat kepada pihak yang memerlukan, apalagi BMT merupakan sebuah lembaga yang berbasis syariah tentunya harus banyak kegiatan yang berhubungan dengan kebaikan yang sesuai dengan Agama Islam. Jika BMT lebih mementingkan Baitut Tamwil dari pada Baitul Maal maka sama halnya dengan Bank Konvensional yang tidak berbasis Syariah, BMT dikatakan Syariah karena dalam operasionalnya dia menggunakan Baitul Maal yang berarti zakat, infaq, dan sadaqah. Jadi dilihat dari sisi Baitul Maal tersebut BMT berbeda dengan Bank Konvensional.

3. Kurangnya Pengetahuan Sumber Daya Manusia

Sebagian besar Sumber Daya Manusia di BMT Taruna Sejahtera hanya mencapai jenjang SMA dan dari lulusan S1 dari pendidikan bukan dari lulusan S1 Perbankan, sehingga pengetahuan tentang bank syariah dan

pembiayaan operasioanlnya masih kurang, dibandingkan dengan sumber daya manusia yang mencapai jenjang S1 perbankan. Dalam kenyataanya banyak pelajaran yang bisa diambil tentang bank syariah pada saat belajar di bangku S1, jadi apabila sudah lulus S1 kemudian melamar kerja di BMT, maka pihak BMT tidak susah payah mengajari bagaimana caranya bekerja dan akad-akad apa saja yang ada di BMT tersebut, lain halnya dengan yang hanya lulusan SMA, kemudian melamar kerja di BMT, jadi mau tidak mau tidaak BMT harus lebih giat untuk memberikan pengetahuan yang banyak tentang BMT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa hal tentang strategi pengembangan BMT Assyafi'iyah cabang raman utara. Pihak BMT Assyafi'iyah Cabang Raman Utara meningkatkan pelayanan dengan ramah tamah bila berhadapan langsung dengan anggota serta meningkatkan pengawasan pihak internal. Sedangkan kekurangannya yaitu pengetahuan sumber daya manusia hanya mencapai jenjang SMA dan dari lulusan S1 dari pendidikan bukan dari lulusan S1 Perbankan, sehingga pengetahuan tentang bank syariah dan pembiayaan operasioanlnya masih kurang, dibandingkan dengan sumber daya manusia yang mencapai jenjang S1 perbankan. Pada kenyataanya banyak pelajaran yang bisa diambil tentang bank syariah pada saat belajar di bangku S1, jadi apabila sudah lulus S1 kemudian melamar kerja di BMT, maka pihak BMT tidak susah payah mengajari bagaimana caranya bekerja dan akad-akad apa saja yang ada di BMT tersebut

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa hal yang menjadi saran diantaranya:

1. Perlu adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BMT dengan masyarakat supaya masyarakat mengetahui pengelolaan BMT Assyafi'iyah berdasarkan syariat Islam.
2. Untuk faktor pendukung strategi pengembangan BMT yaitu sumber daya manusia tetap semangat dalam menjalankan tugasnya mencari nasabah baru agar BMT Assyafi'iyah terus berkembang,

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1763/In.28/D.1/TL.00/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Manager BMT Assyafiyah Cab.
Raman Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1762/In.28/D.1/TL.01/06/2020,
tanggal 17 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama : **SITI NALA SARI**
NPM : 13104404
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT Assyafiyah Cab. Raman Utara, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (Studi Kasus di BMT Assyafiyah Cabang Raman Utara di Kec. Raman Utara)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juni 2020
Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-469/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NALA SARI
NPM : 13104404
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 13104404.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarijudin, M.Pd
NIP.1958083119810301001 ,

**ALAT PENGUMPUL DATA
STRATEGI PENGEMBANGAN BMT
(Studi Pada Bmt Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara)**

A. Wawancara dengan manager BMT Assyafi'iyah

1. Apa yang membuat BMT Assyafiiyah bisa bertahan sampai saat ini?
2. Faktor apa yang membuat BMT Assyafi'iyah masih tetap bertahan?
3. Bagaimana cara BMT Assyafi'iyah mencari anggota?
4. Bagaimana pengawasan di BMT Assyafi'iyah?
5. Bagaimana kriteria SDM yang direkrutoleh pihak BMT Assyafi'iyah?
6. Apa kendala mengembangkan BMT Assyafi'iyah?
7. Apa produk yang paling di minati nasabah?
8. Grafiknya naik apa turun? Dari pihak minjam atau menabung?Dari tahun ketahun naik apa tidak?
9. Bagaimana cara mengatasi pembiayaan macet?
10. Bagaimana strategi bersaing dengan pesaing ?
11. Strategi apa saja yang menjadi BMT masih eksis?
12. Bagaimana setrategi dalam pengembanganya ?
13. bagaimana jalinan kerjasama dengan mitra usaha?

B. Wawancara dengann Anggota

1. Apa yang membuat nasabah percaya dengan BMT?
2. Produk apa yang paling di minati nasabah ?
3. Kenapa nasabah percaya melakukan pembiayaan di BMT?
4. Apa yang mendorong nasabah melakukan pembiayaan di BMT ?
5. Apa yang membuat nasabah percaya dengan BMT?

6. Faktor yang mempengaruhi nasabah melakukan pembiayaan di BMT

7. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh BMT ?

C. DOKUMENTASI

1. Profil BMT Assyafi'iyah Kantor Cabang Raman Utara

2. Struktur Organisasi BMT Assyafi,iyah Kantor Cabang Raman Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki hajar dewantara kampus 15 a iringmulyo metro timur kota metro lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iainmetro@metrouniv

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nala Sari
NPM : 13104404

Jurusan/ Prodi : Syariah/ FEBI
Semester/ TA : XIV/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 16-f-2020	✓	- Ace Skripsi untuk bimunagasyahkan	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Suci Hayati, S.Ag, MSI.
NIP. 197708092003122003

Siti Nala Sari
NPM. 13104404



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara kampus 15 a iringmulyo metro timur kota metro lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id;E-mail:iaimetro@metrouniv

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nala Sari
NPM : 13104404

Jurusan/ Prodi : Syariah/ FEBI
Semester/ TA : XIV/2019/2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
			Acc Bab I & II lanjut ke pembimbing I.	

Pembimbing II

Upia Rosmalinda, M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Siti Nala Sari
NPM. 13104404

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Manajer BMT Assyafi'iyah Cabang Raman Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-469/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

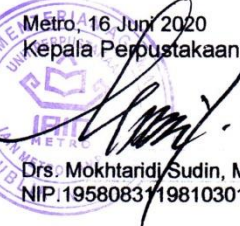
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NALA SARI
NPM : 13104404
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 13104404.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.1958083119810301001 ,

RIWAYAT HIDUP



Nama Siti Nala Sari dilahirkan di Rama Puja pada tanggal 06 Mei 1995, anak kedua dari pasangan bapak Paijo dan ibu Yatmini.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 4 Rama Puja dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Rukti Endah, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan menengah atas pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Rukti Endah, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro jurusan Ekonomi Syariah dimulai pada semester 1 TA. 2012/2013.